Tradisi Amaliyah Warga NU

TAHLILAN · HADIYUWAN · DZIKIR
YASINAN · ZIARAH KUBUR

KAUKUS MUDA NU

LTMNU

Persembahan: KAMU NU KOTA CIREBON

TAHLILAN -HADIYUWAN

DZIKIR DAN ZIARAH KUBUR

Oleh:

SUTEJO IBNU PAKAR

HALAQOH MALAM KAMIS

KAUKUS MUDA NU CERBON

Tahlilan - Hadiyuan Dzikir dan Ziarah Kubur

Penulis :
Sutejo Ibnu Pakar

Editor:
H. Jaelani Said
Abdul Wasi
H. Andi Yusuf

Cetakan I, Mei 2015

Diterbitkan Oleh :
Kamu NU

Desain Cover & Setting Layout
Aksara Satu

Percetakan
CV. Aksarasatu
Jl. Diponegoro Kampung Baru Gg. Mangga No.7
Email: aaksarasatu@gmail.com

Perpustakan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KTD)
Sutejo Ibnu Pakar

PENGANTAR

Abad pertama islamisasi Asia Tenggara berbarengan dengan masa merebaknya tasawuf abad pertengahan dan pertumbuhan tarekat. Beberapa tokoh yang berpengaruh secara signifikan antara lain: al-Ghazali (450-505 H./1058-111 M.), yang telah menguraikan konsep moderat tasawuf *akhlaqi* yang dapat diterima di kalangan para fuqaha', Ibnu 'Arabi (560-638 H./1164-1240 M.), yang karyanya sangat mempengaruhi ajaran hampir semua sufi, serta para pendiri tarekat semisal 'Abd. al-Qadir al-Jaylani (470-561 H./10771-165 M.) yang ajarannya menjadi dasar tarekat Qadiriyah, Abu al-Najib al-Suhrawardi (490-563 H./1096–1167 M.), Najmudddin al-Kubra (w. 618 H./1221 M.) yang ajarannya sangat berpengaruh terhadap tarkeat Naqsyabandiyah, Abu al-Hasan al-Syadzali (560-638 H./1196-1258 M.) sufi asal Afrika dan pendiri tarekat Syadzaliyah, Bahauddin al-Bukhari al-Naqsyabandi (717-781 H./ 1317-1389 M.), dan 'Abdullah al-Syattar (w. 832 H./ 1428 M.).

Islam yang diterima orang-orang Asia Tenggara yang pertama memeluk Islam barangkali sangat diwarnai oleh berbagai ajaran dan amalan sufi. Di Indonesia dan khususnya di Jawa, awal mula perkembangan agama (Islam) adalah dalam bentuk yang sudah bercampur baur dengan unsur-unsur

India dan Persia, terbungkus dalam praktik-praktik keagamaan. Islam yang datang ke Indonesia dan khususnya di Jawa adalah Islam yang bercorak sufistik.

Islam datang masuk ke Indonesia melalui jalur mistisisme India dan disambut oleh kepercayaa lama yang sudah berkembang yaitu Hindu, Buddha dan anismisme. Namun lama kelamaan Islam berhasil menajdikan dirinya sebagai nafas kepercayaan-kepercayaan lama tersebut. Terlebih-lebih setelah berdirinya kerajaan Islam Demak dipimpin Sultan al-Fattah yang didukung sepenuhnya oleh Dewan Walisongo.

Para sufi (*wali*), ulama dan kyai di tanah Jawa cenderung bersikap simpatik dan akomodatif terhadap tradisi budaya lokal. Tradisi mendoakan orang yang sudah meninggal atau menghormati arwah para leluhur dalam agama-agama Jawa, juga dilestarikan. Bahkan sekarang mendapatkan bentuknya yang khas karena adanya islamisasi budaya.

Islam berhasil melakukan akulturasi islamisasi budaya lokal. Segala bentuk tradisi dan budaya lokal tidak satupun yang luput dari usaha besar, termasuk didalamnya upacara: *selametan* orang yang meninggal dunia (tahlilan), upacara *nujuh bulan* ibu hamil, tradisi sedekah bumi, tradisi *nadran*, dan sebagainya. (ibnu pakar).

Daftar Isi

A. TAHLILAN

Tahlilan adalah aktivitas seseorang atau kelompok (jama'ah) yang melantunkan atau mebaca kalimat *thayyibah*/kalimat *tahlil*. Upacara tahlilan lazimnya dilakukan setiap ada kematian. Tahlilan diselenggarakan selama tujuh hari/malam berturut-turut setelah kematian seseorang muslim. Dengan tujuan utama mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia. Tahlilan diselenggarakan atas prakarsa keluarga/ahli waris seseorang yang telah meninggal. Imam atau pemimpin upacara tahlilan adalah seseorang yang, karena keilmuan dan kesalehannya, diminta atau ditunjuk oleh keluarga ahli waris.

Tahlilan dalam tardisi masyarakat Cirebon khususnya dan Jawa umumnya, didahului dengan *hadyu al-Fatihah* atau hadiah al-Fatihah kepada *arwah* orang-orang terdahulu. Karenanya, ia dikenal juga dengan sebutan *ngarwah. Hadya,* dalam

terminology fikih Islam, adalah penganugerahan (ungkapan terimakasih) kepada seseorang. atas jasa-jasanya semasa hidupnya. Hadiah al-Fatihah, dengan demikian, merupakan ungkapan rasa terimakasih seseorang yang masih hidup kepada para leluhur atas jasa-jasa baik mereka selama hidup.

Tokoh-tokoh yang patut mendapatkan hadiah al-Fatihah, dalam tradisi keagamaan NU, adalah sebagai berikut:

1. Nabi Muhammad SAW
2. Sahabat-sahabat Nabi SAW yang, berdasarkan hadits mutawatir, dijamin masuk sorga tanpa hisab (*al-Mubasysyarin bi al-Jannah*)
3. Para istri, anak dan cucu-cucu Nabi SAW
4. Sahabat-sahabat Syuhada' Badar dan Uhud
5. Imam-imam Madzhab (Imam Abu Hanifah, Imam Malik, al-Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal)

6. Imam-imam Mufassir
7. Imam-imam Muhadddits
8. Imam-imam Shufi
9. Syekh-syekh Pendiri Thoriqoh Mu'batabarah
10. Sunan-sunan/Wali Sanga
11. Kyai-kyai/guru-guru pembimbing rohani
12. Dan seterusnya

Lafal yang digunakan untuk mengirim atau hadiah al-Fatihah adalah : *ilaa hadhrat ……*

……….. (nama orang).

1. BACAAN TAHLILAN

Tahlilan adalah upacara yang dilaksanakan dalam rangkaian aktivitas pengokohan dan penguatan serta pemurnian iman dan *tawhidullah*. Setiap kalimat dan ayat al-Quran yang dibaca seluruhnya kalimat dan ayat yang berisikan penguat keimanan. Ayat-

ayat al-Quran yang lazim dibaca adalah: surat al-Ikhlash, al-Falaq, al-Nas, lima ayat pertama dan terakhir dari surat al-Baqoroh, dan ayat al-Kursi. Adapaun bacaan selain ayat al-Quran adalah kalimat *tasbih*, *tahmid, takbir* dan *tahlil* serta sholawat Nabi. Tahlilan diakhiri dengan doa untuk kebahagiaan roh seseorang yang kita doakan.

2. MENGAPA TUJUH MALAM/TUJUH HARI

Setiap individu manusia pasti dapat menghitung dengan mudah bahwa jumlah hari itu adalah tujuh (Sabtu, Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at). Bagi yang memahami al-Quran akan tahu bahwa langit (salah satu planet dunia/*macro cosmos*) itu ada tujuh lapis, bumi itu ada tujuh lapis, serta laut samudra yang terluas, sungai-sungai terpanjang dan gunung-gunung tertinggi di dunia itu berjumlah tujuh.

Komunitas tarekat (thoriqoh)

berkeyakinan bahwa, *lathifah* (*soft ware*) yang terdapat dalam setiap individu manusia itu tujuh (*lathifah* atau *lathaif al-Sab'ah*) yaitu: (1) *lathifah al-'Nafs,* (2) *lathifah al-Qalb,* (3) *lathfah al-Ruh,* (4) *lathifah al-Sirr* (5) *lathifah al-Qolab,* (6) *lathifah al-Khafiy,* (7) *lathifah al-Akhfa'*. Atau jumlah sorga dan neraka itu masing-masing tujuh. Seluk yang menjadi dambaan setiap pengamal tarekat memiliki tujuh pintu yaitu: *Ilmu, wara', zuhud, tawakkal, riyadhah, kholwat,* dan *'uzlah*

3. 40 HARI/100 HARI/SETAHUN

Usia 40 hari pertama di dalam kandungan adalah awal terbentuknya calon/bakal janin. Sedangkan usia 40 hari ketiga adalah awal ditiupkannya kehidupan (ruh) kedalam janin manusia. Masa *'iddah* (penantian) bagi sesorang istri yang ditinggalkan suaminya karena kematian adalah masa 100 hari. Ketika sudah melewati masa penantian 100 hari

maka sah lah bagi istri (janda karena ditinggal mati) melakukan pernikahan yang baru.

Seseorang individu yang masih hidup yang setiap tahun diperingati hari kelahirannnya kepedanya diberikan istilah *mawlid* atau *milad* sedangkan satu tahun kematian seseorang kepadanya dberikan istilah *hawl (*Cerbon: *kola tau mendak)*.

4. ADA APA DENGAN *BERKAT*

Berkat atau berkah adalah kosa kata serapan dari bahasa Arab "*barokah*". Sajian makanan dan minuman yang dihidangkan oleh keluarga/ahli waris kepada jama'ah yang terlibat dalam upacara tahlilan diharapkan memberikan pelengkap dari semua bacaan dan doa yang dipanjatkan selama tahlilan. Tujuan akhir hidup yang *husnul khotimah* mensyaratkan dijalaninya *hablum minallah* dan *hablum minannas* yang dua-duanya baik. Semua bacaan dalam upacara tahlilan memiliki orinetasi *hablum minallah*

sedangkan berkat berorientasi kepada *hablum minannas.*

Bersandar kepada hadits shahih yang mutawatir yang menegaskan bahwa, “setiap manusia yang seudah mati tidak lagi memiliki hubungan dengan kehidupan manusia di dunia, kecuali tiga hal yaitu: (1) sedekah jariah, (2) ilmu yang memberikan manfaat, dan (3) anak saleh yang mendoakannya”, maka ***berkat*** dapat dikategorikan sedekah jariah. Ketika kemauan bersedekah dalam bentuk ***berkat*** lahir dari inisiatif anak yang saleh hasil didikan orang tuanya, maka ***berkat*** dapat diposisikan sebagai ilmu yang bermanfaat, dan, dengan sendirinya, merupakan doa dari anak saleh.

Mengkaji menu sebuah berkat, maka Anda harus melibatkan ilmu gizi dan pengetahuan yang terkait dengan masalah nutrisi dan vitamin. Menu utama sebuah berkat lazimnya adalah terdiri dari: (1) nasi, (2) sebuah ikan laut (diwakili ikan asin), (3)

seiris telor bebek, (4) sekerat daging kambing, (5) secuwil *rumbah* (diwakili kangkung dan toge), (6) sepotong tahu, dan (7) sepotong tempe. Disamping itu ada juga buah-buahan seperti pisang dan jeruk.

Nasi yang disajikan dalam sebuah berkat (dengan wadah *tompo* yang terbuat dari bambu) lazimnya cukup untuk dikonsumsi oleh dua orang anak remaja usia belasan tahun. Tidak disangsikan oleh siapapun bahwa nasi adalah makanan pokok orang Jawa/Nusantara. Ikan laut adalah sumber protein sebagaimana telor dan daging, yang mewakili protein hewani. Tahu dan tempe terbuat dari bahan kacang kedele yang juga mengandung protein. Keduanya mewakili protein nabati. Demikian pula toge yang terbuat dari bahan kacang ijo. Kangkung dinilai sebagai nutrisi yang mengandung zat besi yang sangat dibutuhkan oleh pertumbuhan tubuh anak-anak sampai dengan berumur 30 tahun, karena sangat berguna untuk membantu kekuatan tulang.

Secara sosio-antropologis semua jenis makanan tersebut merupakan representasi dari taraf ekonomi dan tingkat pendapatan keluarga pedesaan yang, pada zamannya, sangat minim. Bahkan, semua jenis makanan dalam berkat, bahan-bahannya dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh setiap keluarga. Secara ekonomis, keluarga miskin saja dipastikan mampu menghidangkan ***berkat*** dengan menu sangat sederhana tersebut. Sehingga, tidak ada alasan bagi keluarga berkecukupan untuk menyajikan berkat dengan menu lebih rendah dari keluarga miskin.

5. TOMPO BAMBU

Tompo adalah wadah yang, secara fungsional, diperuntukkan khsusus dan istimewa untuk wah berkat. *Tompo* terbuat dari bahan bambu. Mengapa tidak dibuat dari bahan plastic atau besi (kawat) ? Bambu merupakan tanaman yang berakar serabut. Tompo terbuat dari bamboo dipastikan lebih

natural dan lebih aman bagi kesehatan dibandingkan dengan tompo yang terbuat dari plastik, karena bebas dari bahan kimia dan atau proses daur ulang.

Akar bambu sangat membantu kekokohan dan keutuhan tanah sehingga tidak mudah longsor atau mengalami abrasi. *Sunnatullah* mengarajarkan bahwa, setiap elemen pohon bambu semuanya bermanfaat dan dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia. Setiap hamba Allah harus belajar kepada falsafah bambu yang dapat memberikan manfaat kepada siapapun. (*Khayru al-Nas anfa'uhum li al-Nas;* sebaik-baik manusia adalah dia yang memberikan manfaat kepada orang banyak. al-Hadits).

Salah satu karakter pohon bambu adalah ketulusannya untuk tidak melawan terpaan angin. Dia lebih memilih bersikap elastis, fleksibel atau adaptatif tetapi tetap kokoh dengan jati dirinya yang bediri tegak dan menegadah ke atas setinggi-tingginya.

Pembelajarannya adalah bahwa, setiap pribadi muslim dituntut menjadi pribadi yang adaptatif, tidak kaku dalam pergaulan dan menghindari konfrontasi. Kelembutan dan kehalusan perilaku sangat dibutuhkan dalam pencapai martabat *ihsan* tetapi, keimanan dan *tawhidullah* selalu dalam kondisi *istiqomah*.

Bambu selalu hidup secara berjama'ah. Rumpun bambu adalah simbol bahwa ia memiliki banyak anggota keluarga dan atau tetangga. *Sunnatullah* membuktikan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus selalu bersinteraksi dan bersosial dengan menjaga hak-hak orang lain, rukun dan harmonis, serta dapat menjadi pemersatu.

TEKS TAHLIL

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Bacaan Khususan Fatihah Tahlil

HADHOROH=NGARWAH

إلى حضرة النّبيّ المصطفى سيّدنا

ومولانا محمّد صلّى الله عليه وسلّم

وعلى آله وأصحابه وأزواجه وأهل بيته

وأتباعه. {شيء لله لهم الفاتحة}

وإلى أرواح ساداتنا أبي بكر و عمر

وعثمانَ و عليّ وطلحة وسعدٍ وسعيدٍ

و عبد الرحمن بن عوف وأبي عبيدة

عامر بن الجرّاح والزبير بن العوّام.

وأصولهم وفروعهم وأهل بيتهم.

{شيء لله لهم الفاتحة}

ثمّ إلى أرواح الأربعة الأئمّة

المجتهدين ومقلّدين في الدّين

والعلمآء العاملين والفقهآء

والمحدّثين والقرّآء والمفسّرين والسادة

الصّوفية المحقّقين وتابعيهم بإحسان

إلى يوم الدين.

{شيء لله لهم الفاتحة}

وإلى أرواح ساداتنا أهل المعلى

والشّبيكة والبقيع وأموات المؤمنين

والمؤمنات والمسلمين والمسلمات

كآفّة من مشارق الأرض إلى مغاربها

في برّها وبحرها من يمينها إلى شمالها.

{شيء لله لهم الفاتحة}

وإلى جميع أوليآء الله تعالى من

مشارق الأرض إلى مغاربها في برّها

وبحرها من يمينها إلى شمالها ونخصّ

خآصّاً إلى حضرة سيّدنا ومولانا

سلطان الأولياء الشيخ عبد القادر

الجيلاني وسيّدنا الشيخ أبى القاسم

الجنيد البغداديّ وسيّدنا الشيخ

أحمد الرّفاعي وسيّدنا الشيخ أحمد

البدوي وسيّدنا الشيخ جعفر الصادق

وسيّدنا الشيخ أبي يزيد البسطاميّ

وسيّدنا الشيخ يوسف الهمدانيّ وسيّدنا

الشيخ أبى الحسن الحرقانيّ وسيّدنا

الشيخ معروف الكرخيّ وسيّدنا

الشيخ سرّ السقطيّ وسيّدنا الشيخ

حبيب العجميّ وطآئفة الصّوفيّة

وأصولهم وفروعهم وأهل سلسلتتهم

والآخذين منهم. •

{شيء لله لهم الفاتحة}

إلى حضرة سيّدنا ومولانا سلطان

الأولياء الشيخ شريف هداية الله

سلطان محمود SUNAN GUNUNG JATI.

وإلى روح سيدتنا شريفة مدآئم و

سيدتنا NYIMAS PENATAGAMA

PASAMBANGAN فسامباعن. وإلى

روح سيّدنا ومولانا PANGERAN CAKRABUWANA . وإلى روح الشيخ مرشهدة الله ونخصّ حآصاً إلى روح الشيخ ذات الكهف وإلى روح الشيخ بيان الله وإلى أرواح جميع الأوليآء والسلاطين وأهل القبور الذين يقبرون في GUNUNG SEMBUNG وَ GUNUNG JATI وأصولهم وفروعهم وأهل سلسلتهم والآخذين منهم.

{شيء لله لهم الفاتحة}

والى أرواح آبآئنا وأمهاتنا وأزواجنا

وأولادنا وإخواننا وأجدادنا وجدّاتنا

ومشآئخنا وجميع المؤمنين والمؤمنات

والمسلمين والمسلمات الأحيآء منهم

والأموات

{شيء لله لهم الفاتحة}

Bacaan Tahlil

بِـــــــسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ * اللّٰهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ

وَلَمْ يُولَدْ * وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَد

لاَ إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ اَللّٰهُ أَكْبَرْ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ * مِن شَرِّ مَا خَلَقَ * وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ * وَمِن شَرِّ النَّفَّـثَاتِ فِى الْعُقَدِ * وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

لاَ إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ اَللّٰهُ أَكْبَرْ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ * مَلِكِ النَّاسِ * إِلَهِ النَّاسِ * مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

* الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ * مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ اَللهُ أَكْبَرْ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّين. أمِينْ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ. الم ذَلِكَ
اْلكِتَابُ لاَرَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِلْمُتَّقِيْنَ.
اَلَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ
الصَّلاَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُوْنَ. وَالَّذِيْنَ
يُؤْمِنُوْنَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ
قَبْلِكَ وَبِالْاخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ. اُولئِكَ
عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَاُولئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُوْنَ. وَإِلهُكُمْ إِلهُ وَاحِدٌ لاَإِلهَ إِلاَّ
هُوَ الرَّحْمنُ الرَّحِيْمُ اللهُ لاَ إِلَهَ اِلاَّ هُوَ
اْلحَيُّ الْقَيُّوْمُ لاَتَأْخُذُه سِنَةٌ وَلاَنَوْمٌ. لَهُ
مَافِى السَّمَاوَاتِ وَمَافِى اْلأَرْضِ مَنْ

ذَاالَّذِى يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ
مَابَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلاَيُحِيْطُوْنَ
بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاءَ وَسِعَ
كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلاَ يَؤُدُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ. لِلّٰهِ مَافِى
السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوْا
مَافِى أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ
اللّٰهِ فَيُغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ
يَشَاءُ. وَاللّٰهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. امَنَ
الرَّسُوْلُ بِمَا أُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ
وَالْمُؤْمِنُوْنَ. كُلٌّ امَنَ بِاللّٰهِ وَمَلاَئِكَتِهِ

وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لاَنُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ. لاَيُكَلِّفُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَاكَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَااكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لاَتُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِيْنَ أَوْ أَخْطَعْنَا رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَالاَطَاقَةَ لَنَا بِهِ

وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا **(x7)**

أَنْتَ مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ.

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ إِرْحَمْنَا يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ (x7)

وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. إِنَّمَا يُرِيْدُ اللهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيْرًا. إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِي يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ أٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا.

أَللّٰهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلاَةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ نُوْرِ الْهُدَى سَيِّدِنَا وَمَوْلاَنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ. عَدَدَ مَعْلُوْمَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ. وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ.

أَللّٰهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلاَةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ شَمْسِ الضُّحَى سَيِّدِنَا وَمَوْلاَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْعَدَدَ مَعْلُوْمَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ. وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ

أَللّٰهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلاَةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ بَدْرِ الدُّجَى سَيِّدِنَا وَمَوْلاَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ. عَدَدَ مَعْلُوْمَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ. وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ.

وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْ سَادَتِنَا أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ أَجْمَعِيْنَ. وَحَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ. وَلاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ. أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْم **(x7)**

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لاَإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ

حَيٌّ مَوْجُوْدٌ لاَإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ حَيٌّ مَعْبُوْدٌ

لاَإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ حَيٌّ بَاقٍ ,

لاَإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ (33/11/7 مرة)

لاَإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ لاَإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ

لاَإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ

أَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدْ أَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ

وَسَلِّمْ (7x)

أَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدْ يَارَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ

وَسَلِّمْ

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ (33x)

أَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيْبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

أَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيْبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

أَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيْبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِيْنَ. (اَلْفَاتِحَة)

Doa Tahlil

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. حَمْدَ الشَّاكِرِيْنَ حَمْدَ النَّاعِمِيْنَ، حَمْدًا يُوَافِيْ نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِيْ لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلْطَانِكَ.

اللهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى اْلاَوَّلِيْنَ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى اْلآخِرِيْنَ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ فِيْ كُلِّ وَقْتٍ وَحِيْنٍ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى الْمَلاَءِ الْاَعْلَى اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

اَللهُمَّ اجْعَلْ وَاَوْصِلْ وَتَقَبَّلْ مَا قَرَأْنَاهُ مِنَ الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَمَا هَلَّلناهُ وَمَا سَبَّحْنَاه وَمَا صَلَّيْنَاهُ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّةً وَّاصِلَةً وَّرَحْمَةً نَّازِلَةً وَّبربكَةً شَامِلَةً وَصَدَقَةً مُتَقَبَّلَةً نُقَدِّمُ ذَالِكَ وَنُهْدِيهِ اِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَحَبِيْبِنَا وَشَفِيْعِنَا وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا

وَمَوْلاَنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَإِلَى جَمِيْعِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَالْاَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ

وَالصَّالِحِيْنَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ

وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِيْنَ وَالْمُصَنِّفِيْنَ

الْمُخْلَصِيْنَ وَجَمِيْعِ الْمُجَاهِدِيْنَ فِيْ

سَبِيْلِ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالْمَلاَئِكَةِ

الْمُقَرَّبِيْنَ خُصُوْصًا اِلَى سَيِّدِنَا الشَّيْخِ

عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيْلاَنِي رضي الله عنه

Jika berkendak ditujukan kepada ruh seseorang, maka baca :

وَخُصُوْصًا اِلَى حَضْرَةِ رُوْحِ.............

(sebutkan nama ruh yang dituju)

Lalu melanjutkan bacaan doa :

ثُمَّ إِلَى جَمِيْعِ أَهْلِ الْقُبُوْرِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ اْلاَرْضِ وَمَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا خُصُوْصًا إِلَى آبَائِنَا وَاُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَاتِنَا وَجَدَّاتِنَا وَنَخُصُّ خُصُوْصًا إِلَى مَنِ اجْتَمَعْنَا هَاهُنَا بِسَبَبِهِ وَلأَجْلِهِ .أَللهُمَّ اغْفِرْلَهُمْ

وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ. أَللهُمَّ اَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى أَهْلِ الْقُبُوْرِ مِنْ أَهْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللهِ. رَبَّنَا آتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى اْلآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ .وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ .اَلْفَاتِحَةُ

B. HADIYUWAN

يَاهَادِيُ يَا عَلِيْمُ يَا خَبِيْرُ يَا مُبِيْنُ

Istilah *hadiyu* diambil dari salah satu kalimat yang merupakan rangkaian kalimat utama dalam upacara hadiyuan. Kalimat-kalimat yang dilantunkan secara berulangkali dalam upacara hadiyuan sendiri sebagian besar adalah nama-nama Allah atau *al-Asma' al-Husna'*.

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (الأعراف : 180)

Hanya milik Allah nama-nama yang baik (asma al-Husna), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma al-Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam

(menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. al-A'raf: 180).

1. BACAAN DAN MAKNA

يَا هَادِيُ maksudnya : إهدني

يَا عَلِيْمُ maksudnya : علّمني

يَا خَبِيْرُ maksudnya : خبّرني

يَا مُبِيْنُ maksudnya : بين لي

Demikian juga dengan kalimat-kalimat lainnya. Dengan demikian, pelafalan setiap *asma' al-Husna'* pada dasarnya, selain dzikrullah, adalah ungkapan kalimat doa.

2. KHUSUSIYAH

Tradisi *hadyuwan* merupakan tradisi keagamaan khas yang lahir, tumbuh dan berkembang dari lingkungan keluarga pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon. Kemudian menyebar di masyarakat atas pengabdian para santri dan juga alumni pesantren tersebut. Kekhususan lainnya terletak pada persoalan *tawajjuh* (istilah tarekat) yang dilakukan sebelum memulai melafalkan kalimat-kalimat dzikir, doa atau wirid.

Berbeda dengan tradisi tahlilan yang didahului dengan *ngarwah* atau tawassul (hadiah al-Fatihah), atau *hadhrah* (*ilaa hadhroti*....), hadyuwan dimulai dengan mengucapkan *salam* (sapaan) kepada arwah para leluhur. Kalimat salam dimaksudkan sebagai usaha menghadaplan diri *tawajjuh* kepada nama-nama yang dituju sehingga merasa benar-benar dekat berhadapan atau merasa didekati.

3. TEKS *HADIYUWAN*

3.1. Mukaddimah

DIBACA OLEH IMAM

جَدِّدُوْا إِيْمَانَكُمْ بِالشَّهَادَةِ

DIBACA BERSAMA-SAMA

أشهد أن لآإلٰه إلاّ اللّٰه وأشهد أن محمدا

رسول اللّٰه 3 x.

(أستغفر اللّٰه العظيم 3x) الذي لآإلٰه الا

هو الحيّ القيّوم وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ، مِنْ جَمِيْعِ

الذُّنُوْبِ، وَأَسْأَلُهُ التَّوْبَةَ وَالْمَغْفِرَةَ، لِيْ

وَلِوَالِدَيَّ، وَأَوْلاَدِيْ وَزَوْجِيْ، وَلِجَمِيْعِ

اَلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، اَلْأَحْيَآءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.

3.2. *Tawajjuh*

DIBACA OLEH IMAM

اَلصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ خُذْ بِيَدَيَّ، قَلَّتْ حَيْلَتِيْ {أَدْرِكْنِيْ يا رسول الله x 3}. السلامُ عليك أيها النبيّ ورحمة الله وبركاته.

DIBACA BERSAMA-SAMA

السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين.

(أشهد أن لآإله إلاّ الله   وأشهد أن محمدا رسول الله)

DIBACA OLEH IMAM

السّلام عليكم خليفة الرّسول سيّدنا أبا بكر الصّدّيق,

السّلام عليكم أمير المؤمنين سيّدنا عمرّ بن الخطّاب,

السّلام عليكم ذا النورين سيّدنا عثمانَ بْنَ عفّان,

السّلام عليكم أبا الحسن والحسين سيّدنا عليَّ بنَ أبي طالب.

السّلام عليكم أيّها المبشّرين بالجنّة.

السّلام عليكم أهل البدر والشهدآء

السّلام عليكم أهل أحد والشّهدآء.

السّلام عليكم أيّها المهاجرين والأنصار.

DIBACA BERSAMA-SAMA

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين.

(أشهد أن لآإله إلاّ الله وأشهد أن محمدا رسول الله)

DIBACA OLEH IMAM

السلام عليكم سيدي:

1. الشيخ الحسن البصريّ
2. الشيخ حبيب العجميّ
3. الشيخ دادد الطائي
4. الشيخ معروف الكرخيّ
5. الشيخ سرّ السقطيّ
6. الشيخ الجنيد البغداديّ
7. الشيخ الشيخ عبد القادر الجيلاني,
8. الشيخ الشيخ أحمد الرّفاعي,
9. الشيخ أحمد البدوي,

10.الشيخ أبا الحسن الشّاذلي,

11.الشيخ نجم الدّين الكبرى,

12.الشيخ عبد الله الشّطّاريّ ,

13.الشيخ محمّد بهاء الدّين النّقشبنديّ.

DIBACA BERSAMA-SAMA

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين.

(أشهد أن لآإله إلاّ الله وأشهد أن

محمدا رسول الله)

DIBACA OLEH IMAM

السلام عليكم سيدي:

1. SEYKH QURRO
2. SYEKH DZATUL KAHFI
3. SYEKH BAYANILLAH
4. SYEKH MURSYAHADATILLAH
5. SYEKH SHOMADULLAH (PANGERAN CHAKRABUWANA)
6. SYARIFAH MUDAIM
7. SYEKH SYARIF HIDAYATULLAH (KANJENG SUNAN GUNUNG JATI)
8. KANJENG SULTAN MAWLANA HASANUDDIN
9. KANJENG SULTAN PATIH UNUS
10. KANJENG SULTAN TRENGGONO
11. NYIMAS TEPASARI
12. NYIMAS PAKUNGWATI
13. NYIMAS RARA BAGDAD
14. NYIMAS KAWUNGANTEN
15. KANJENG RATU WINAON
16. PANGERAN MUHAMMAD ARIFIN

17. PANGERAN JAYA KELANA
18. PANGERAN BHRATA KELANA
19. SYEKH MAGELUNG
20. NYAI MAS GANDASARI

DIBACA BERSAMA-SAMA

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين.

(أشهد أن لآإله إلاّ الله وأشهد أن محمدا رسول الله)

DIBACA OLEH IMAM

السلام عليكم سيدي

1. MAWLANA IBRAHIM AS-SAMARQANDI
2. MAWLANA ISHAQ

3. KANJENG SUNAN GIRI (SYEKH ‘AINUL YAQIN)
4. MAWLANA MALIK IBROHIM
5. KANJENG SUNAN AMPEL
6. (SYEKH RD. RAHMATULLAH)
7. KANJENG SUNAN BONANG
8. (SYEKH MAKHDUM IBRAHIM)
9. KANJENG SUNAN DARAJAT (SYEKH MUHAMMAD QOSIM)
10. KANJENG SUNAN KUDUS (SYEKH JA’FAR SHODIQ)
11. KANJENG SUNAN KALIJAGA (SYEKH RD. MAS SAID)
12. KANJENG SUNAN MURIA (RD. UMAR SYAHID)
13. SYAYKH FADHILAH KHAN (FATAHILLAH/FALETEHAN)
14. SULTHAN ‘ALAM AKBAR AL-FATTAH

DIBACA BERSAMA-SAMA

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين.

(أشهد أن لآإله إلاّ الله وأشهد أن محمدا

رسول الله)

DIBACA OLEH IMAM

السلام عليكم سيدي

1. SYEKH AHMAD CHOTHIB SAMBAS
2. SYEKH THOLHAH (Kalisapu Cirebon)
3. SYEKH 'ABDUL KARIM (Banten)
4. SYEKH HAMZAH (Kalisapu Cirebon)
5. SYEKH JAHURI
6. SYEKH MALAWI
7. SYEKH ISMA'IL
8. SYEKH MUHAMMAD AMIN

9. SYEKH ABDUL HANNAN
10. SYEKH SHOLIHIN
11. SYEKH JATIRA
12. SYEKH JOHAR ARIFIN
13. SYEKH MASDUQI ALI
14. SYEKH AMIN HALIM
15. SYEKH SYARIF MUHAMMAD BIN SYEKH BIN YAHYA
16. SYEKH SYARIF ‘UTSMAN BIN MUHAMMAD BIN YAHYA

DIBACA BERSAMA-SAMA

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين.

(أشهد أن لآإله إلاّ الله وأشهد أن محمدا رسول الله)

DIBACA OLEH IMAM

السلام عليكم سيدي

DIBACA BERSAMA-SAMA

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ (3 x)

إِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

4. Dzikrullah

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.اهْدِنَاالصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ **DIULANG**

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ. (7 KALI
غَيْرِالْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَاالضَّالِّينَ.
{آمِيْنَ }

يَاَ هَادِيُ يَا عَلِيْمُ يَاَ خَبِيْرُ يَا مُبِيْنُ

AYAT AL-KURSI

{يا حيُّ يا قيّومُ }

يا حيُّ يا قيّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ.{ لآ إلٰه
إلاّ أنتَ سبحانك أنيّ كُنْتُ من
الظالمينَ{ 7X}يَا عَزِيْزُ يَا غَفُوْرُ يَا

رَحِيْمُ ﴾ رَبِّ لاَ تَذَرْنِيْ فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ, وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ.

يَا لَطِيْفُ X 129

بِسْمِ اللهِ الـرَّحْمَنِ الـرَّحِيمِ. أَلَـمْ تَرَكَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ. أَلَـمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ .وَأَرْسَلَ عَلَـيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (تَـرْمِيهِمْ 10 X) تَـرْمِيهِمْ

بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ .فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ لَآ إِلَهَ إلاَّ هُوَعَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيم حَسْبُنَا اللّٰهُ نِعْمَ الْوَكِيْل نِعْمَ الْمَوْلَى نِعْمَ النَّصِيْرُ

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ مِنْ ذَنْبٍ عَظِيْمٍ

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ من ذنب كَبِيْرٍ

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ من ذنـب كَثِـيْرٍ

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ

إِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

DOA

BACAAN ISTIGHOTSAH

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

الفَاتِحَةْ (٣x)

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْلَنَا وَتَرْحَمْنَا

لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْن (٣x)

لاَ اِلَهَ اِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ اِنِّي كُنْتُ مِنَ

الظَّالِمِيْنَ (٣x)

أَسْتَغْفِرُاللهَ الْعَظِيْمَ (١٠٠x)

لَاحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ اِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

(x١٠٠)

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ (x١٠٠)

يَااللهُ يَاقَدِيْمُ (x١٠٠)

يَاسَمِيْعُ يَابَصِيْرُ (x١٠٠)

يَامُبْدِئُ يَاخَالِقُ (x١٠٠)

يَاحَفِيْظُ يَانَصِيْرُ يَاوَكِيْلُ يَااللهُ (x١٠٠)

يَاحَيُّ يَاقَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ (x١٠٠)

يَالَطِيْفُ (x١٢٩)

أَسْتَغْفِرُاللّٰهَ الْعَظِيْمَ اِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (x١٠٠)

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقَتْ حِيْلَتِيْ
أَدْرِكْنِيْ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ (x١٠٠)

اللّٰهُمَّ صَلِّ صَلاَةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلاَمًا تَامًّا عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِى تَنْحَلُ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرِجُ
بِهِ الْكُرَبُ وَتُـقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ
الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِـمِ وَيُسْتَتْشَـقَى الْغَمَامُ
بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَعَلَى آلِـهِ ـصَحْبِهِ فِى كُلِّ
لَمْحَةٍ وَنَفَسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَـكَ (x٣)

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلاَةً تُنْجِيْنَا

بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاَحْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَ تَقْضِى لَنَا

بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْحَاجَاتِ وَ تُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ

جَمِيْعِ السَّيْئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى

الدَّرَجَاتِ وَ تُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ

جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِى الْحَيَاةِ وَ بَعْدَ الْمَمَاتِ

(٣x) يَا بَدِيْعُ (٣٣x)

اللهُ أَكْبَرُ, يَا رَبَّنَا وَإِلَهَنَا وَسَيِّدَنَا أَنْتَ

مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ (٣x)

حَصَنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّوْمِ الَّذِى لاَ يَمُوْتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ السُّوْءَ بِأَلْفِ أَلْفِ لاَحَوْلاَ وَ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ (٣x)

الحَمْدُ للهِ الَّذِى أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَاعَلَى دِيْنِ الْإِسْلاَمِ (١x)

بِسْمِ اللهِ مَا شَاءَ اللهُ لاَيَسُوْقُ الْخَيْرَ إِلاَّ اللهُ (١x)

بِسْمِ اللهِ مَا شَاءَ اللهُ لاَ يَصْرِفُ السُّوْءَ إِلاَّ اللهُ (١x)

بِسْمِ اللّٰهِ مَا شَاءَ اللّٰهُ مَاكَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ

اللّٰهِ (١x)

بِسْمِ اللّٰهِ مَا شَاءَ اللّٰهُ لاَ حَوْلاَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ

بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ (١x)

سَأَلْتُكَ يَاغَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً وَبِالْقَهْرِ يَا

قَهَّارُ خُذْ مَنْ تَحَيَّلاً (٣x)

يَاجَبَّارُ يَاقَهَّارُ يَاذَا الْبَطْشِ الشَّدِيْدِ خُذْ

حَقَّنَا وَحَقَّ الْمُسْلِمِيْنَ مِمَّنْ ظَلَمَنَا وَتعَدَّى

عَلَيْنَا وَعَلَى الْمُسْلِمِيْنَ (٣x)الفاتحة (١x)

BACAAN DZIKIR
& DO’A SETELAH SHALAT

Jika telah selesai shalat, maka dianjurkan untuk berdzikir dengan memuji kebesaran Allah, sebagai pendahuluan sebelum memohon do’a. Adapun lafadz dzikir adalah sebagai berikut :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ, اَلَّذِيْ لآ إِلَهَ إِلاَّ
هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ (x ٣)
لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِاَصْحَابِ الْحُقُوْقِ الْوَجِبَةِ
عَلَيَّ وَلِجَمِيْعِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ

وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالاَمْوَاتِ .

لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (x ٣)

اللّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ وَإِلَيْكَ يَعُوْدُ السَّلاَمُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلاَمِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلاَمِ ,تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَاذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ . اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ . اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ . صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ, غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّآلِّيْنَ .

وَاِلَهُكُمْ اِلَهٌ وَّاحِدٌ لاَ اِلَهَ اِلاَّ هُوَ الرَّحْمنُ الرَّحِيْمُ . اللهُ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي

السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ مَن ذَا الَّذِي

يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ

أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلاَ يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ

مِّنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاء وَسِعَ كُرْسِيُّهُ

السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ وَلاَ يَؤُودُهُ

حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Dilanjutkan dengan membaca surat Al-Ikhlas sebanyak 1 kali, Al-Falaq 1 kali, dan An-Naas 1 kali. Sedangkan untuk waktu maghrib dan subuh dianjurkan dibaca masing-masing sebanyak 3 kali.

Bacaannya:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ . اللهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَـلِدْ

وَلَمْ يُوْلَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ.

قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَـقِ . مِـنْ شَرِّ مَـا

خَلَقَ . وَمِـنْ شَرِّ غَاسِـقٍ اِذَا وَقَـبَ .

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِى الْعُقَدِ . وَمِـنْ

شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ.

قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِـكِ النَّـاسِ . اِلَهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُوْرِ النَّـاسِ . مِـنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.

Kemudian dilanjutkan dengan:

•

إِلهِ يَا رَبِّ مَوْلاَ نَاسُبْحَانَ اللهُ (x ٣٣)

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ (x ٣٣)

اللهُ أَكْبَرُ (x ٣٣)

أَللهُ اَكْــبَرُ كَبِــيْرًا وَالْحَمْــدُ للهِ كَثِــيْرًا
وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً, لآ إِلَهَ إِلاَّ
اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْــكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ يُحْيِ وَيُمِيْــتُ وَهُــوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ, وَلاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ اِلاَّ بِااللهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيْمِ أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ (x ٣) إِنَّ
اللهَ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ.
أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ اَنَّهُ...
لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ (x ٣)

لَا اِلَهَ اِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لَا اِلَهَ اِلاَّ اللهُ (٣٣ x)

DOA – DOA SESUDAH SHALAT

Kemudian setelah berdzikir maka dilanjutkan dengan membaca doa-doa berikut ini.

Doa pujian serta dzikir kepada Allah:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ, الحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ, حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيْدَهُ يَارَبَّنَا لَكَ الحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِيْ لِجَلاَلِ وَجْهِكَ وَ عَظِيْمِ سُلْطَانِكَ, اللّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ .

Doa mohon diterima ibadahnya:

اَللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلاَتَنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوْعَنَا وَسُجُوْدَنَا وَقُعُوْدَنَا وَتَضَرُّعَنَا

وَتَخَشُّعَنَا وَتَعَبُّدَنَا وَتَمِّمْ تَقْصِيْرَنَا يَا اَللهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ .

Doa mohon pengampunan dan rahmad Allah:

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ

(الاعراف :٢٣)

Doa mohon perlindungan dari Allah:

رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَا لاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ.وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا

وَارْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ (البقرة :٢٨٦)

Doa mohon petunjuk dan rahmat Allah:

رَبَّنَا لا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ (ال عمران : ٨)

Doa mohon pengampunan:

رَبَّنَااغْفِرْلَنَا وَلِوَالِدِيْنَا وَلِجَمِيْعِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالاَمْوَاتِ اِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ .

Doa mohon anugerah:

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا

Doa mohon petunjuk yang lurus:

رَبَّنَا أَتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Doa mohon kebaikan di dunia dan akhirat:

رَبَّنَا آتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْأَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة :٢٠١)

Doa mohon ampunan dan husnul khatimah:

اَللَّهُمَّ اغْفِرِ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

Doa penutup:

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ . وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ . وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

YASINAN

Manfaat Membaca Surat Yasin

Dalam beberapa penafsiran dijelaskan bahwa, surat yasin mempunyai banyak keutamaan-keutamaannya. Rasulullah. Saw telah bersabda, *"Bacalah Surat Yasiin karena ia mengandungi keberkatan*, yaitu:

1. Jika ada orang yang mempunyai hajat maka Allah akan mengabulkannya.
2. Jika surat yasin dibaca waktu pagi maka Allah akan melindunginya sampai waktu sore.
3. Jika surat yasin dibaca waktu malam maka Allah akan melindunginya sampai waktu pagi.
4. Jika dalam ketakutan akan hilang perasaan takut.

5. Rasulullah s.a.w bersabda, “Sesungguhnya setiap sesuatu mempunyai hati dan hati Al- Quran itu ialah Yassin.
6. Barang siapa membaca surat Yasiin, niscaya Allah menuliskan pahalanya seperti pahala membaca Al-Quran sebanyak 10 sepuluh kali.
7. Jika dibaca setiap hari dengan langgeng dapat menentramkan hati dan menjernihkan hati.
8. Jika ada orang yang susah lalu membaca surat yasin maka Allah akan menghilangkan kesedihannya.
9. Jika dibacakan kepada orang yang sakit, terhindar dari pada penyakitnya.
10. Jika ada orang jahat yang meninggal kemudian dibacakan surat yasin maka akan diringankan siksa kuburnya.

11. Jika surat yasin dibacakan pada orang baik yang meninggal dunia maka jiwanya menjadi lebih tenang di alam kubur.
12. Dan masih banyak lagi manfaat yang lainnya.

SURAT YASIIN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

يـــس (١) وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ (٢) إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ (٣) عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٤) تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ

(٥) لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَا أُنْذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ

غَافِلُونَ (٦) لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى

أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لا يُؤْمِنُونَ (٧) إِنَّا جَعَلْنَا

فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلالا فَهِيَ إِلَى الأذْقَانِ

فَهُمْ مُقْمَحُونَ (٨) وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ

أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا

فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لا يُبْصِرُونَ (٩)

وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ

لا يُؤْمِنُونَ (١٠) إِنَّمَا تُنْذِرُ مَنِ اتَّبَعَ

الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ فَبَشِّرْهُ

بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ (١١) إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي

الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ

شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ (١٢)

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ

جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ (١٣) إِذْ أَرْسَلْنَا

إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ

فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُرْسَلُونَ (١٤) قَالُوا

مَا أَنْتُمْ إِلا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ

مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلا تَكْذِبُونَ (١٥)

قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ

(١٦) وَمَا عَلَيْنَا إِلا الْبَلاغُ الْمُبِينُ

(١٧) قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِنْ لَمْ

تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِنَّا

عَذَابٌ أَلِيمٌ (١٨) قَالُوا طَائِرُكُمْ

مَعَكُمْ أَئِنْ ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ

مُسْرِفُونَ (١٩) وَجَاءَ مِنْ أَقْصَى

الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا

الْمُرْسَلِينَ (٢٠) اتَّبِعُوا مَنْ لا يَسْأَلُكُمْ

أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ (٢١) وَمَا لِيَ لا

أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٢٢)

أَأَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ آلِهَةً إِنْ يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ

بِضُرٍّ لا تُغْنِ عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلا

يُنْقِذُونِ (٢٣) إِنِّي إِذًا لَفِي ضَلالٍ مُبِينٍ

(٢٤) إِنِّي آمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونِ

(٢٥) قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَا لَيْتَ

قَوْمِي يَعْلَمُونَ (٢٦) بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي

وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ (٢٧) وَمَا

أَنْزَلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِنَ

السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ (٢٨) إِنْ

كَانَتْ إِلا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ

خَامِدُونَ (٢٩) يَا حَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِ مَا

يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلا كَانُوا بِهِ

يَسْتَهْزِئُونَ (٣٠) أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا

قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لا

يَرْجِعُونَ (٣١) وَإِنْ كُلٌّ لَمَّا جَمِيعٌ لَدَيْنَا

مُحْضَرُونَ (٣٢) وَآيَةٌ لَهُمُ الأَرْضُ

الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا

فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ (٣٣) وَجَعَلْنَا فِيهَا

جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا

مِنَ الْعُيُونِ (٣٤) لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا

عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلا يَشْكُرُونَ (٣٥)

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا

تُنْبِتُ الأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لا

يَعْلَمُونَ (٣٦) وَآيَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ

مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ (٣٧)
وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ
تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (٣٨) وَالْقَمَرَ
قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّى عَادَ كَالْعُرْجُونِ
الْقَدِيمِ (٣٩) لاَ الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ
تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ
وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ (٤٠) وَآيَةٌ لَهُمْ
أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ
(٤١) وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا

يَرْكَبُونَ(٤٢) وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلا
صَرِيخَ لَهُمْ وَلا هُمْ يُنْقَذُونَ (٤٣) إِلاَ
رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ (٤٤) وَإِذَا
قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا
خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٤٥) وَمَا
تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلا كَانُوا
عَنْهَا مُعْرِضِينَ (٤٦) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ
كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنُطْعِمُ مَنْ لَوْ

يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُ إِنْ أَنْتُمْ إِلا فِي ضَلالٍ

مُبِينٍ (٤٧) وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٤٨) مَا يَنْظُرُونَ

إِلا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ

يَخِصِّمُونَ (٤٩) فَلا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً

وَلا إِلَى أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ (٥٠) وَنُفِخَ فِي

الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الأَجْدَاثِ إِلَى رَبِّهِمْ

يَنْسِلُونَ (٥١) قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا

مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ

الْمُرْسَلُونَ (٥٢) إِنْ كَانَتْ إِلا صَيْحَةً

وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ

(٥٣) فَالْيَوْمَ لا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلا

تُجْزَوْنَ إِلا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (٥٤) إِنَّ

أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغُلٍ فَاكِهُونَ

(٥٥) هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلالٍ عَلَى

الأَرَائِكِ مُتَّكِئُونَ (٥٦) لَهُمْ فِيهَا

فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدَّعُونَ (٥٧) سَلامٌ

قَوْلا مِنْ رَبٍّ رَحِيمٍ (٥٨) وَامْتَازُوا

الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ (٥٩) أَلَمْ أَعْهَدْ

إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لا تَعْبُدُوا

الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (٦٠)

وَأَنِ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

(٦١) وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلا كَثِيرًا

أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ (٦٢) هَذِهِ

جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (٦٣)

اِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

(٦٤) الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ

وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (٦٥) وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَى أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ (٦٦) وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَى مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ (٦٧) وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ (٦٨) وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ (٦٩) لِيُنْذِرَ مَنْ

كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ

(٧٠) أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا

عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ

(٧١) وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ

وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ (٧٢) وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ

وَمَشَارِبُ أَفَلَا يَشْكُرُونَ (٧٣) وَاتَّخَذُوا

مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَعَلَّهُمْ يُنْصَرُونَ

(٧٤) لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ

جُنْدٌ مُحْضَرُونَ (٧٥) فَلَا يَحْزُنْكَ

قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

(٧٦) أَوَلَمْ يَرَ الإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ

نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ (٧٧)

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ

يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ (٧٨) قُلْ

يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ

بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ (٧٩) الَّذِي جَعَلَ

لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا

أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقِدُونَ (٨٠) أَوَلَيْسَ الَّذِي

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَى وَهُوَ الْخَلاقُ الْعَلِيمُ (٨١) إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٨٢) فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٨٣)

Doa Setelah Membaca Yasin

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَحْفِظُكَ وَنَسْتَوْدِعُكَ
أَدْيَانَنَا وَأَنْفُسَنَا وَأَهْلَنَا وَأَوْلَادَنَا
وَأَمْوَالَنَا وَكُلَّ شَيْءٍ أَعْطَيْتَنَا.
اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَإِيَّاهُمْ فِي كَنَفِكَ
وَأَمَانِكَ وَعِيَاذِكَ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيْدٍ
وَجَبَّارٍ عَنِيْدٍ وَذِى عَيْنٍ وَذِى بَغْيٍ وَمِنْ
شَرِّكُلِّ ذِى شَرٍّ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

اللَّهُمَّ جَمِّلْنَا بِالْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ وَحَقِّقْنَا بِالتَّقْوَى وَالإِسْتِقَامَةِ، وَأَعِذْنَا مِنْ مُوْجِبَاتِ النَّدَامَةِ إِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاءِ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْلَنَا وَلِوَالِدِيْنَا وَأَوْلَادِنَا وَمَشَايِخِنَا وَإِخْوَانِنَا فِي الدِّيْنِ وَأَصْحَابِنَا وَلِمَنْ أَحَبَّنَافِيْكَ وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ.

وَصَلِّ اللّٰهُمَّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَارْزُقْنَا كَمَالَ الْمُتَابَعَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا فِي عَافِيَةٍ وَسَلَامَةٍ بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

ZIARAH KUBUR

Tradisi Ziarah Kubur

Pada masa awal Islam, rasulullah SAW memang melarang umat Islam untuk melakukan ziarah kubur. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga aqidah umat Islam. Rasulullah SAW hawatir kalau ziarah kubur diperbolehkan, umat Islam akan menjadi penyembah kuburan. Seteleh akidah umat Islam kuat dan tidak ada kekhawatian untuk berbuat syirik, Rasulullah SAW membolehkan pra sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur. Karena ziarah kubur dapat membantu umat Islam untuk mengingat saat kematiaanya.

Buraidah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang*

Muhammad tetah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang, berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat." (HR. At-Tirmidzi)

Dengan adanya hadits ini maka ziarah kubur itu hukumnya baoleh bagi laki-laki dan perempuan. Namun demikian bagaimana dengan hadits Nabi SAW yang secara tegas menyatakan larangan perempuan berziarah kubur?

Abu Hurairah meriwayatkan Rasulullah SAW melaknat wanita yang berziarah kubur. (HR Ahmad bin Hanbal)

Menyikapi hadits ini ulama menyatakan bahwa larangan itu telah dicabut menjadi sebuah kebolehan berziarah baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kitab Sunan at-Tirmidzi disebutkan:

Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa hadits itu diucapkan sebelum Nabi SAW membolehkan untuk melakukan ziarah

kubur. Setelah Rasulullah SAW membolehkannya, laki-laki dan perempuan tercakup dalam kebolehan itu. (*Sunan At-TIrmidzi*, [976]

Ibnu Hajar Al-Haitami pernah ditanya tentang ziarah ke amakam para wali, beliau mengatakan:

Beliau ditanya tentang berziarah ke makam para wali pada waktu tertentu dengan melakukan perjalanan khisus ke makam mereka. Beliau menjawab, berziarah ke makam para wali adalah ibadah yang disunnahkan. Demikian pula dengan perjalanan ke makam mereka. (A*l-Fatawi al-Kubra al-Fiqhiyah*, juz II, hal 24).

Ketika berziarah seseorang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an atau lainya. Ma'qil bin Yasar meriwayatkan Rasul SAW bersabda: Bacalah surat Yasin pada orang-orang mati di antara kamu. (HR Abu Daud)

Maka, Ziarah kubur itu memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki dan

perempuan, sebab didalamnya terkandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadia pahala bacaan Al-Qur'an, atau pun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya.

*\) *Catatan KH. Muhyiddin Abdusshomad, Ketua PCNU Jember, Jawa Timur*

PENGERTIAN DAN HUKUMNYA

Kata "ziarah" menurut bahasa berarti menengok, jdai ziarah kubur artinya menengok kubur. Sedang menurut syariat Islam, ziarah kubur itu bukan hanya sekedar menengok kubur, bukan pula untuk sekedar tahu dan mengerti keadaan kubur atau makam, akan tetapi kedatangan seseorang ke kubur adalah dengan maksud untuk mendoakan kepada

yang dikubur muslim dan mengirim pahala untuknya atas bacaan ayat-ayat Al-Quran dan kalimah-kalimah thayyibah, seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat dan lain-lain.

Ziarah kubur hukumnya sunah, sebagaimana hadis riwayat Ahmad, Muslim dan Ashhabussunan dari Abdullah bin Buraidah yang diterima dari bapaknya bahwa Nabi Saw. Bersabda:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقَبْرِ فَزُوْرُهَا فَاِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الْاٰخِرَةِ (رواه احمد ومسلم واصحاب السنن)

Artinya : Dahulu saya melarang menziarahi kubur, adapun sekarang berziarah ke sana,

karena yg demikian itu akan mengingatkanmu akan hari akhirat. (HR. Ahmad, Muslim, dan Ashabus Sunan)

Adab dan doa ziarah kubur

Pertama: Ketika memasuki areal kuburan mengucapkan salam.

اَلسَّلاَمُ عَلَى اَهلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ اَنْتُمْ لَنَا فَرْطٌ وَنَحْنُ اِنْ شَآءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُوْنَ

Assalâmu 'alâ ahlid diyâr, minal mu'minîna wal muslimîn, antum lanâ farthun, wa nahnu insyâallâhu bikum lâhiqûn.

Salam atas para penghuni kubur, mukminin dan muslimin, engkau telah mendahului kami, dan insya Allah kami akan menyusulmu.

Kedua: membaca:

1. Surat Al-Qadar (7 kali),
2. Surat Al-Fatihah (3 kali),
3. Surat Al-Falaq (3 kali),
4. Surat An-Nas (3 kali),
5. Surat Al-Ikhlash (3 kali),
6. Ayat Kursi (3 kali).

Ketiga: Membaca doa berikut ini (3 kali):

اَللّٰهُمَّ اِنِّي اَسْئَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ اَنْ لاَتُعَذِّبَ هَذَا الْمَيِّتِ

Allâhumma innî as-aluka bihaqqi Muhammadin wa âli Muhammad an lâ tu'adzdziba hâdzal may¬yit.
Ya Allah, aku memohon pada-Mu dengan hak Muhammad dan keluarga Muhammad janganlah azab penghuni kubur ini.

Keempat: Meletakkan tangan di kuburannya sambil membaca doa berikut:

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْ غُرْبَتَهُ، وَصِلْ وَحْدَتَهُ، وَاَنِسْ وَحْشَتَهُ، وَاَمِنْ رَوْعَتَهُ، وَاَسْكِنْ اِلَيْهِ مِنْ رَحْمَتِكَ يَسْتَغْنِي بِهَا عَنْ رَحْمَةٍ مِنْ سِوَاكَ، وَاَلْحِقْهُ بِمَنْ كَانَ يَتَوَلاَّهُ

Allâhumarham ghurbatahu, wa shil wahdatahu, wa anis wahsyatahu, wa amin raw'atahu, wa askin ilayhi min rahmatika yastaghnî bihâ 'an rahmatin min siwâka, wa alhiqhu biman kâma yatawallâhu.

Ya Allah, kasihi keterasingannya, sambungkan kesendiriannya, hiburlah kesepiannya, tenteramkan kekhawatirannya, tenangkan ia dengan rahmat-Mu yang dengannya tidak membutuhkan kasih sayang dari selain-Mu, dan susulkan ia kepada orang yang ia cintai.

Membaca do'a. Maksudnya **bukan** minta kepada kuburan, tetapi memohon kepada Allah untuk dirinya dan orang yang diziarahi. Bila berziarah ke makam para

Wali dan Ulama', berdo'a untuk dirinya dan dengan washilah (perantaraan) para Wali dan Ulama', dengan harapan do'anya mudah terkabul berkat wasilah kepada Kekasih Allah tersebut.

TUJUAN ZIARAH KUBUR

Ziarah kubur memiliki dua tujuan, yaitu :

1. Penziarah mengambil manfaat dengan mengingat mati dan orang yang mati. Dan tempat mereka ke Surga atau ke neraka.
2. Si mayit mendapat kebaikan dengan perbuatan baik dan salam untuknya serta mendapat doa permohonan ampunan. Dan ini khusus untuk mayat yang Muslim. (Ahkamul Janaiz halaman 239)

ADAB ZIARAH KUBUR YANG HARUS DIPERHATIKAN

1. Berwudhu lebih dulu sebelum menuju ke Makam untuk berziarah.
2. Memberi salam serta mendo'akan ahli kubur.
3. Dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan penuh hormat, khidmat dan khusu'(tenang).
4. Mengambil Pelajaran dari Ziarah Tersebut.Hal ini tuntutan dari hikmah pensyari'atan ziarah kubur, yaitu untuk mengingatkan peziarah akan kematian yang akan menjemput dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat yang akan dijalani serta berlaku zuhud di dunia.
5. Hendaknya tidak duduk di Nisan kubur dan melewati di atasnya, karena hal itu merupakan perbuatan idza' (menyakitkan) terhadap mayit.

6. Menjauhi Perkataan-perkataan Batil seperti Meratap atau Menangis dengan Meraung-raung. Tetapi boleh bagi peziarah untuk menangis jika teringat akan kebaikan mayit.
7. Berpakaian muslim / muslimah yang longgar, tidak ketat, tidak transparan dan yang bisa menutup aurat.
8. Tidak boleh mencela kepada ahli kubur.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda,

لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضُوْا إِلَى مَا قَدَّمُوْا

Janganlah kalian mencela orang yang telah wafat. Sesungguhnya mereka telah mendapatkan ganjaran atas apa yang telah mereka perbuat.”

ASMAUL HUSNA

ASMA'UL HUSNA

Bacaan Asma'ul Husna bisa untuk segala hajat jika diamalkan setiap hari secara langgeng (rutin). Baik setelah shalat wajib atau di waktu senggang yang lainnya.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

نَسْاَلُكَ يَا مَنْ هُوَ اللهُ الَّذِيْ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ هُوَ

الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ الْمَلِكُ الْقُدُّوْسُ السَّلاَمُ

الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ

الْمُتَكَبِّرُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ

الْغَفَّارُ الْقَهَّارُ الْوَهَّابُ الرَّزَّاقُ الْفَتَّاحُ

الْعَلِيْمُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الْخَافِضُ

الرَّافِعُ الْمُعِزُّ الْمُذِلُّ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

الْحَكَمُ الْعَدْلُ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ

الْحَلِيْمُ الْعَظِيْمُ الْغَفُوْرُ الشَّكُوْرُ الْعَلِيُّ

الْكَبِيْرُ الْحَفِيْظُ الْمُقِيْتُ الْحَسِيْبُ

الْجَلِيْلُ الْكَرِيْمُ الرَّقِيْبُ الْمُجِيْبُ

الْوَاسِعُ الْحَكِيْمُ الْوَدُوْدُ الْمَجِيْدُ الْبَاعِثُ

الشَّهِيْدُ, الْحَقُّ الْوَكِيْلُ الْقَوِيُّ الْمَتِــيْنُ

الْوَلِيُّ الْحَمِيْدُ الْمُحْصِيُّ الْمُبْدِئُ الْمُعِيْدُ

الْمُحْيِي الْمُمِيْتُ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ,الْوَاجِدُ

الْمَاجِدُ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الْقَــادِرُ

الْمُقْتَدِرُ الْمُقَدِّمُ الْمُؤَخِّرُ الْأَوَّلُ الْأَخِرُ ,

الظَّاهِرُ الْبَاطِنُ الْــوَالِي الْمُتَعَــالِي الْــبَرُّ

التَّوَّابُ الْمُنْتَقِمُ الْعَفُوُّ الرَّؤُوْفُ مَالِــكُ

الْمُلْكِ ذُوالْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ ,الْمُقْسِـطُ

الْجَامِعُ الْغَنِيُّ الْمُغْـنِيُّ الْمَـانِعُ الضَّـارُّ

النَّافِعُ النُّوْرُ الْهَـادِئ الْبَـدِيْعُ الْبَـاقِي ,

الْوَارِثُ الرَّشِيْدُ الصَّبُوْرُ

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anulKariim

al-Mawardi, Abu Al-Hasan, al-Hawi al-Kabir, Beirut, Dar al-Fikr

al-Nawawi, Abu Zakariya Muhy al-Din bin Syaraf, Mughni al-Muhtaj, Beirut, Dar al-Fikr

al-Qolyubi, Hasyiyah al-Qolyubi

al-Sya'rani, Mizan al-Kubra,

al-Sayuthi, Jalal al-Din 'Abd. al-Rahman bin Abu Bakr, al-Hawi al-Fatawi ai al-Fiqh, Beirut, Dar Al-Fikr

Ba 'Alwy, 'Abd. Al-Rahman bin Muhammad bin Husein bin 'Umar, Bughyat al-Mustarsyidin, Dar al-Falak